

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING BERBASIS VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD INPRES TABUAKKANG KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA

Nur Syaedah¹, Ummu Khaltsum², Abd.Rajab³

^{1,2,3}Universitas muhammadiyah makassar

Email: nursyaedah@gmail.com¹, ummukaltsum@unismuh.ac.id², rajab@unismuh.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Inpres Tabuakkang kecamatan bontonompo kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis eksperimen, dengan desain penelian *Eksperimental* menggunakan *pretest – posttest control group design* yang melibatkan dua kelas kelompok yaitu kelas kontrol maupun kelas eksperimen. sampel penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Tabuakkang kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa sebanyak 22 siswa. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Inpres Tabuakkang berpengaruh. Hal ini dilihat pada tingkat kemampuan siswa pada kelas eksperimen setelah penggunaan model *contextual teaching learning* berbasis video diperoleh 100% siswa dalam kategori sangat kreatif dan pada kelas kontrol yang menggunakan model ceramah diperoleh 81,82 dalam kategori kreatif. Berdasarkan hasil pada pengelolaan uji hipotesis pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video diperoleh $Sig (2.Tailed) = 0,000$ ini berarti bahwa H_0 ditolak karena $Sig (2.Tailed) < \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$. H_1 diterima karena $Sig (Tailed) < \alpha$ atau $(0,809 < 0,05)$. Pada analisis Uji T , $Sig < ttabel$ atau $(0,809 < 1,972)$. Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model *contextual teaching learning* berbasis video dengan pembelajaran yang menggunakan model ceramah terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tabuakkang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*, Berbasis Video, Berpikir Kreatif.

Abstract: This study aims to determine the effect of video-based contextual teaching learning model on the creative thinking skills of fifth grade students of SD Inpres Tabuakkang, Bontonompo District, Gowa Regency. This study uses a quantitative experimental type, with an experimental research design using a pretest - posttest control group design involving two class groups, namely the control class and the experimental class. The research sample in this study was 22 fifth grade students of SD Inpres Tabuakkang, Bontonompo District, Gowa Regency The results of the study showed that the use of video-based contextual teaching learning models on the creative thinking skills of fifth grade students of SD Inpres Tabuakkang had an effect. This can be seen from the level of student ability in the experimental class after

using the video-based contextual teaching learning model, 100% of students were in the very creative category and in the control class using the lecture model, 81.82 were in the creative category. Based on the results of the management of the hypothesis test of the influence of the use of video-based contextual teaching learning models, Sig (2.Tailed) = 0.000 is obtained, this means that H_0 is rejected because Sig (2.Tailed) $< \alpha$ or $(0.000 < 0.05)$. H_1 is accepted because Sig (Tailed) $< \alpha$ or $(0.809 < 0.05)$. In the T-test analysis, Sig $< t_{table}$ or $(0.809 < 1.972)$. The hypothesis test can be concluded that there is a significant influence between learning using video-based contextual teaching learning models and learning using lecture models on students' creative thinking skills in Indonesian language learning for class V of SD Inpres Tabuakkang.

Keywords: *Learning Model Contextual Teaching Learning, Video Based, Creative Thinking.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh seluruh siswa di Indonesia dari tingkat SD hingga Universitas. Ironisnya pengajaran bahasa Indonesia tidak menjadi persoalan dikalangan siswa bahkan terkesan diabaikan. Hal ini disebabkan karena belum ditemukannya strategi dan model pembelajaran yang tepat secara menarik dan relevan, serta memerlukan upaya terutama individu. Guru kurang memiliki kemampuan menguasai materi pembelajaran dan situasi pengajaran yang akan membuat siswa lebih tertarik setelah kelas berakhir. Keberhasilan pelaksanaan tercermin dari peningkatan kualitas pembelajaran, partisipasi aktif siswa dan perkembangan keterampilan siswa sejalan dengan tuntutan zaman.

Berpikir kreatif yaitu menghasilkan ide-ide baru dan solusi kreatif terhadap masalah serta menciptakan sesuatu yang bernilai dari berbagai cara baru. Berpikir kreatif melibatkan kemampuan untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, mengembangkan ide-ide baru, mengeksplorasi pilihan alternatif untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan observasi awal di SD Inpres Tabuakkang, diperoleh rendahnya konsep diri di sekolah menjadi permasalahan siswa. Selain itu, sebagian besar siswa tidak mampu menyelesaikan masalah karena pendekatan pemecahan masalah dengan solusi kurang bervariasi, kurangnya inisiatif dan kurangnya rasa keingintahuan pada siswa. Hal ini terjadi akibat pengaruh pembelajaran, refleksi pengalaman, dan generalisasi konsep yang tidak berpijak pada dunia nyata.

Untuk mengatasi permasalahan di sekolah tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran

untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan inisiatif dan rasa keingintahuan siswa yang berpijak pada dunia nyata maka model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model *contextual teaching learning* berbasis video dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Rusman, 2022 Model pembelajaran *contextual teaching learning* merupakan filosofi pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan siswa dengan kehidupan sehari-hari dengan membantu guru menghubungkan informasi dengan situasi kehidupan nyata siswa. Menurut penelitian Pratiwi et al., (2022) Video berfungsi sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Kemudahan pengulangan video (*replay*) dengan cara penyajian informasi secara terstruktur menjadikannya salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep.

Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan bahwa pemilihan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video mampu melibatkan siswa untuk belajar menghubungkan antara konten pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong siswa mengaitkan pengetahuan dan pengalaman di sekolah dan di kehidupannya sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu penelitian akan meneliti dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Berbasis Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tabuakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SD Inpres Tabuakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi eksperimen* terdiri dari 2 yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian tersebut terbagi menjadi dua bentuk desain, yaitu *time-series design* dan *non equivalent control group design*. Dalam penelitian yang akan dilakukan melibatkan 2 kelompok, yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol (pembanding). Untuk kelompok eksperimen diberikan model sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan model. Penelitian ini menggunakan kuantitatif menuntut ketelitian dalam menjaring data yaitu populasi dan sampel, karena data hasil penelitian ini berupa angka-angka yang harus diolah secara statistika, maka antar variabel-variabel yang diajukan objek penelitian harus jelas pertautannya (koreasi) sehingga dapat ditentukan pendekatan statistika yang akan digunakan sebagai pengolahan data pada gilirannya merupakan hasil analisis yang dapat dipercaya (validasi dan rehabilitasi), dengan demikian

mudah untuk digeneralisasikan sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V SD Inpres Tabuakkang yang berjumlah 22 siswa.

Tabel 1.1 Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatifs

presentase	Kriteria
$81,25 \% \leq P \leq 100 \%$	Sangat Kreatif
$62,5 \% \leq P < 81,25 \%$	Kreatif
$43,75 \% \leq P < 62,5 \%$	Cukup Kreatif
$25 \% \leq P < 43,75 \%$	Kurang Kreatif
$0 \% \leq P < 25 \%$	Sangat Kurang Kreatif

Sumber : (Wike Sulistianri, 2016 : 97)

Penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel *independen* (Bebas) dan variabel dependen (Terikat). Variabel bebas (*Independent Variabel*) dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Variabel terikat (*Dipendent Variabel*) dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan *pretest*, *treatment* dan *postest*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dan analisis data statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tabuakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Tabuakkang pada tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan paa tanggal 20 Januari 2025 sampai dengan 18 Februari 2025 penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a) Analisis Deskriptif Hasil Pengajaran Menggunakan Model Pembelajaran Pada Kelas Kontrol Siswa Kelas V SD Inpres Tabuakkang

Data yang diperoleh pada siswa kelas kontrol terdiri atas dua, yaitu data hasil *pretest* yang diperoleh sebelum siswa diberikan perlakuan (perlakuan yang dimaksud yaitu menggunakan metode ceramah) dan data hasil *postest* yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan yang

digunakan oleh guru kelas V SD Inpres Tabuakkang. *Pretest* dan *postest* hasil belajar siswa akan dideskripsikan melalui analisis statistik deskriptif.

1) Analisis Data *Pretest* (Tes Awal)

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dengan 11 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada yang mampu mencapai dalam kategori kreatif. Nilai tinggi yang diperoleh siswa adalah 60 dengan kategori cukup kreatif yang dicapai oleh 2 orang siswa dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 30 dengan kategori kurang kreatif yang dicapai oleh 1 orang siswa. Berdasarkan hal tersebut, gambaran lebih jelas gambaran lebih jelas dan tersusun rapi nilai yang diperoleh siswa beserta frekuensinya mulai dari nilai terendah sampai kenilai tertinggi dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Nilai Pretest Kelas Kontrol

No.	Nilai Siswa	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1.	30	Kurang Kreatif	1	12,5
2.	35	Kurang Kreatif	3	25
3.	45	Cukup Kreatif	3	25
4.	55	Cukup Kreatif	3	25
5.	60	Cukup Kreatif	1	12,5
	Jumlah		11	100

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 60 yang diperoleh oleh 1 orang siswa (12,5%) termasuk kategori cukup kreatif. Siswa yang memperoleh nilai 55 berjumlah 3 orang (25%) termasuk kategori cukup kreatif, siswa yang memperoleh nilai 45 berjumlah 3 orang (25%) termasuk kategori cukup kreatif, siswa yang memperoleh nilai 35 berjumlah 3 orang (25%) termasuk kategori kurang kreatif dan siswa yang memperoleh nilai 30 (12,5%) sebanyak 1 orang.

Tabel 1.3 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Kriteria	Statistik
1.	N	11
2.	Minimal	20
3.	Maksimal	60
4.	Mean	44,09
5.	Std.Deviation	12,00379

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut diketahui bahwa diantara 11 siswa yang mengikuti *pretest* kemampuan berpikir kreatif, nilai tertinggi diperoleh siswa yaitu 60 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 30. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 44,09, standar deviasi yaitu 12,00379. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa siswa belum mampu dalam berpikir kreatif karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kategori kreatif minimal 62,5.

Berdasarkan karakteristik nilai siswa tersebut, selanjutnya klasifikasi kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas kontrol *pretest* yang dideskripsikan pada kategori nilai dapat diamati pada tabel 1.4 berikut.

Tabel 1.4 Klasifikasi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
81,25-100	Sangat Kreatif	-	-
62,5-81,25	Kreatif	-	-
43,75-62,5	Cukup Kreatif	7	62,5%
25-43,75	Kurang Kreatif	4	37,5%
0-25	Sangat Kurang Kreatif	-	-

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Hasil klasifikasi tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0% yang diperoleh pada kategori kreatif. Nilai yang diperoleh dalam kategori cukup kreatif sebanyak 7 siswa (62,5%), sedangkan nilai yang memperoleh pada kategori kurang kreatif sebanyak 4 orang (37,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif pada *pretest* kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dikategorikan cukup kreatif.

2) Analisis Data *Postest* (Tes Akhir)

Berdasarkan hasil analisis data *postest* dengan 11 siswa yang dianalisis, yaitu yang mencapai kategori kreatif. Nilai tertinggi Siswa dalam kategori sangat kreatif dicapai 1 orang dengan nilai 90 dan siswa yang memperoleh nilai yang sangat rendah dengan kategori kreatif dengan nilai 70 diperoleh 3 orang siswa. Berdasarkan hal tersebut gambaran frekuensi nilai siswa yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai rendah sampai ke nilai tertinggi dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut.

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Nilai *Postest* Kelas Kontrol

No.	Nilai Siswa	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1.	70	Kreatif	3	27,27
2.	75	Kreatif	4	36,36
3.	80	Kreatif	2	18,19
4.	85	Sangat Kreatif	1	9,09
5.	90	Sangat Kreatif	1	9,09
	Jumlah		11	100

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Berdasarkan pada tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu nilai 90 diperoleh 1 siswa (9,09%) dengan kategori sangat kreatif. Adapun siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kreatif juga tetapi dengan nilai 85 diperoleh oleh 1 siswa (9,09%). Siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 2 siswa (18,19) dengan kategori kreatif. Nilai 75 diperoleh oleh 4 siswa (36,36%) dengan kategori kreatif dan siswa yang mendapatkan nilai 70 diperoleh oleh 3 siswa (27,27) dengan kategori kreatif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai, frekuensi dan presentasi kemampuan berpikir kreatif siswa pada *postest* kelas kontrol SD Inpres Tabuakkang dalam berbagai karakteristik distribusi nilai. Rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.6 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai *Postest* Kelas Kontrol

No.	Kriteria	Statistik
1.	N	11
2.	Minimal	70

3.	Maksimal	90
4.	Mean	76,81
5.	Std.Deviation	6,431457

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Berdasarkan tabel 1.6 tersebut dapat diketahui bahwa diantara 11 siswa yang mengikuti *postest* kemampuan berpikir kreatif, siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 1 siswa dengan nilai 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu nilai 70. Adapun nilai rata-rata adalah 76,81; standar deviasi adalah 6,431457. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa siswa mampu dalam berpikir kreatif karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 76,81. Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, selanjutnya klasifikasi kemampuan berpikir kreatif SD Inpres Tabuakkang yang dideskripsikan berdasarkan kategori nilai dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 1.7 Klasifikasi Nilai *Postest* Siswa Pada Kelas Kontrol

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
81,25-100	Sangat Kreatif	2	18,18%
62,5-81,25	Kreatif	9	81,82%
43,75-62,5	Cukup Kreatif	-	-
25-43,75	Kurang Kreatif	-	-
0-25	Sangat Kurang Kreatif	-	-

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Hasil klasifikasi kategori tersebut dinyatakan bahwa hanya ada 2 siswa (18,18%) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kreatif. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kreatif sebanyak 9 siswa (81,82%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada *postest* kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dikategorikan kreatif.

b) Analisis Deskriptif Hasil Pengajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Berbasis Video Pada Kelas Eksperimen Siswa Kelas V SD Inpres Tabuakkang

Data yang diperoleh pada kelas kontrol terdiri dari dua yaitu *pretest* yang diperoleh sebelum siswa diberikan perlakuan dan *postest* diperoleh setelah diberikan perlakuan yang digunakan oleh

peneliti pada kelas V SD Inpres Tabuakkang. Hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* akan dideskripsikan melalui analisis data deskriptif.

1) Analisis Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dengan 11 siswa diperoleh gambaran, yaitu tidak ada yang memperoleh nilai sangat kreatif. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70 dengan kategori kreatif dicapai oleh 1 siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa dengan kategori kurang kreatif dicapai oleh 3 siswa. Berdasarkan hal tersebut, nilai terendah ke nilai tertinggi yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dengan gambaran jelas dan tersusun rapi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.8 Distribusi Frekuensi dan Presentasi *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Nilai Siswa	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1.	30	Kurang Kreatif	3	27,27
2.	35	Cukup Kreatif	1	9,09
3.	45	Cukup Kreatif	4	36,36
4.	60	Cukup Kreatif	2	18,19
5.	70	Kreatif	1	9,09
	Jumlah		11	100

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Berdasarkan tabel 1.8 tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 70 dicapai oleh 1 siswa (9,09%) termasuk kategori kreatif. Siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 siswa (18,19%) dengan kategori cukup kreatif. Siswa yang memperoleh nilai 45 diperoleh oleh 4 siswa (36,36%) dengan kategori cukup kreatif. Siswa yang memperoleh nilai 35 sebanyak 1 siswa (9,09%) dengan kategori cukup kreatif dan siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 30 sebanyak 3 siswa (27,27%) dengan kategori kurang kreatif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai, frekuensi dan presentasi kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Inpres Tabuakkang pada *pretest* kelas eksperimen dalam berbagai karakteristik distribusi nilai. Rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa di tunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.9 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Pretest kelas Eksperimen

No.	Kriteria	Statistik
1.	N	11
2.	Minimal	30
3.	Maksimal	70
4.	Mean	45
5.	Std.Deviation	13,60147

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa diantara 11 siswa yang mengikuti *pretest* kelas eksperimen kemampuan berpikir kreatif. Nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 70 dan nilai terendah siswa adalah 30. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 45; standar eviasi adalah 13,60147. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa siswa belum mampu dalam berpikir kreatif karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 45 dengan kategori cukup kreatif.

Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, klasifikasi kemampuan berpikir kreatif siswa SD Inpres Tabuakkang yang dideskripsikan berdasarkan kategori nilai. Hal ini dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 1.10 Kasifikasi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
81,25-100	Sangat Kreatif	-	-
62,5-81,25	Kreatif	1	9,10%
43,75-62,5	Cukup Kreatif	7	63,63%
25-43,75	Kurang Kreatif	3	27,27%
0-25	Sangat Kurang Kreatif	-	-

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Hasil klasifikasi kategori tersebut dapat dinyatakan bahwa hanya ada 1 siswa (9,10%) yang memperoleh nilai pada kategori kreatif. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup kreatif sebanyak 7 siswa (63,63%) dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang kreatif sebanyak 3 siswa (27,27%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada *pretes* kelas eksperimen yaitu cukup kreatif.

2) Analisis Data *Postest*

Berdasarkan hasil analisis dari nilai data *postest* siswa sebanyak 11 siswa pada kelas eksperimen diperoleh gambaran, yaitu siswa mampu mencapai kategori sangat kreatif . nilai tertinggi yang dicapai siswa yaitu 100 dengan kategori sangat kreatif yang dicapai 1 siswa dan nilai terendah yaitu 85 dengan kategori sangat kreatif dicapai oleh 4 siswa. Berdasarkan hal tersebut, gambaran lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.11 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Nilai *Postest* Kelas Eksperimen

No.	Nilai Siswa	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1.	85	Sangat Kreatif	4	36,36
2.	90	Sangat Kreatif	2	18,18
3.	95	Sangat Kreatif	4	36,36
4.	100	Sangat Kreatif	1	9,10
	Jumlah		11	100

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Berdasarkan tabel 1.11 tersebut diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 sebanyak 1 orang (9,10%) termasuk dalam kategori sangat kreatif. Siswa yang mendapatkan nilai 95 sebanyak 4 siswa (36,36%) termasuk dalam kategori sangat kreatif. Nilai 90 dicapai oleh 2 siswa (18,18%) termasuk kategori sangat kreatif dan siswa yang memperoleh nilai 85 dicapai 4 siswa (36,36%) dengan kategori sangat kreatif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut dapat diperoleh rangkuman nilai, frekuensi dan presentase kemampuan berpikir kreatif siswa SD Inpres Tabuakkang pada kelas eksperimen. rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.12 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai *Postest* Kelas Eksperimen

No.	Kriteria	Statistik
1.	N	11
2.	Minimal	85
3.	Maksimal	100
4.	Mean	90,90
5.	Std.Deviation	5,393599

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Berdasarkan tabel 1.12 tersebut dapat diketahui bahwa diantara 11 siswa yang mengikuti *postest* kemampuan berpikir kreatif, siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 1 siswa dengan nilai 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu nilai 85. Adapun nilai rata-rata adalah 90,90; standar deviasi adalah 5,393599. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa siswa mampu dalam berpikir kreatif karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 90,90.

Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, selanjutnya klasifikasi kemampuan berpikir kreatif SD Inpres Tabuakkang yang dideskripsikan berdasarkan kategori nilai dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 1.13 Klasifikasi Nilai *Postest* Pada Kelas Eksperimen

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
81,25-100	Sangat Kreatif	11	100%
62,5-81,25	Kreatif	-	-
43,75-62,5	Cukup Kreatif	-	-
25-43,75	Kurang Kreatif	-	-
0-25	Sangat Kurang Kreatif	-	-

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Hasil klasifikasi kategori tersebut dapat dinyatakan bahwa 11 siswa (100%) telah mampu berpikir kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif pada *postest* kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning* dikategorikan sangat kreatif.

2. Hasil Analisis Inferensial

Rumusan masalah yang terakhir akan diketahui menggunakan statistik inferensial. Tahap pertama pengujian normalitas, tahap kedua pengujian homogenitas dan tahap ketiga pengujian hipotesis *t-test*. Ketiga tahap pengujian ini akan dilakukan menggunakan *SPSS versi 25 windows*, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Tabuakkang.

1. Uji Normalitas

Pada hasil uji normalitas sig α untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05

(0,106 > 0,05). Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video sebesar 0,58 dengan sig lebih besar dari pada 0,05 (0,58 > 0,05). Pada hasil uji normalitas tersebut disimpulkan bahwa posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.14 Test of homogeneity of variance

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,230	11	,106	,853	11	,047
Kontrol	,248	11	,058	,887	11	,126

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Postest	Based on Mean	,099	1	20	,756
	Based on Median	,000	1	20	1,000
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	15,901	1,000
	Based on trimmed mean	,060	1	20	,809

Sumber, SPSS 25 Windows

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *uji t-test* dengan sampel independent.

H₀ = Tidak dapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tabuakkang .

H₁ = Terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tabuakkang.

Uji hipotesis dilakukan pada *posttest* kedua kelompok yaitu kelas kontrol dan eksperimen. berdasarkan hasil pengelolaan diperoleh *Sig (2.Tailed) = 0,000* ini berarti bahwa H₀ ditolak karena *Sig (2.Tailed) < α* atau (0,000 < 0,05). H₁ diterima karena *Sig (Tailed) < α* atau (0,809 <

0,05). Pada analisis Uji T , $Sig < t_{tabel}$ atau ($0,809 < 1,972$). Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model *contextual teaching learning* berbasis video dengan pembelajaran yang menggunakan model ceramah terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tabuakkang. Hasil data selengkapnya dapat dilihat pada tabel gambar berikut.

Tabel 1.15 Independent Sample Test

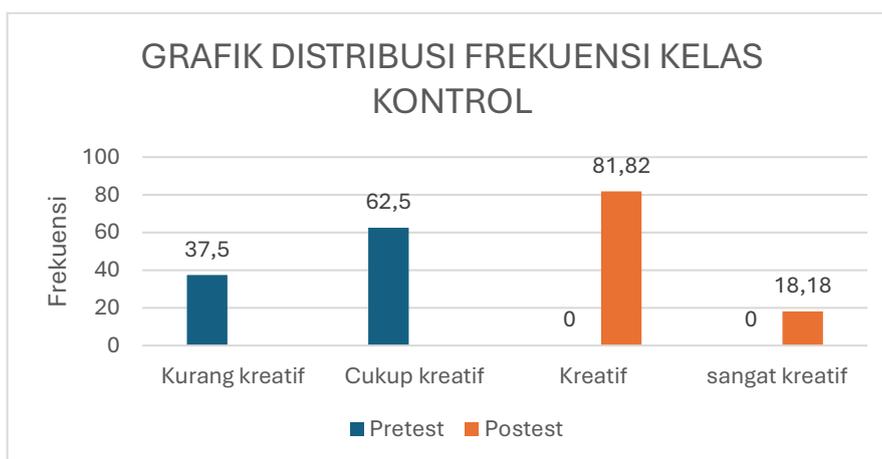
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Posttest	Equal variances assumed	,069	,756	-5,568	20	,000	-14,091	2,531	-19,370	-8,812
	Equal variances not assumed			-5,568	19,411	,000	-14,091	2,531	-19,360	-8,801

Sumber, SPSS 25 Windows

Pembahasan

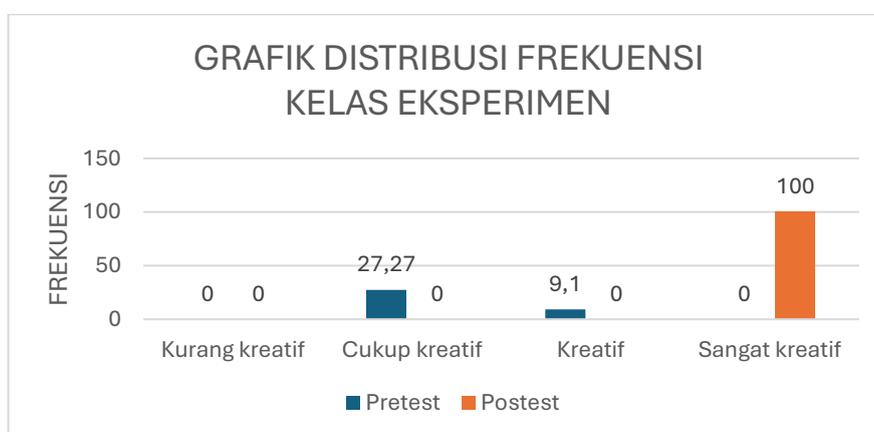
Pada pembahasan ini dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis eksperimen. dengan desain *Experimental* menggunakan *pretest – posttest control group design*. Pada desain kelas eksperimen maupun kelas kontrol dipilih secara total sampel jenuh dimana semua populasi menjadi sampel. Kelas eksperimen adalah kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diajarkan dengan menggunakan model *contextual teaching learning* berbasis video.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada kelas kontrol dan 2 kali pertemuan pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen yang telah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video diperoleh 100% dengan kategori sangat kreatif, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh 81,82% dengan kategori kreatif. Hal ini dapat diamati pada gambar 1.1 dan 1.2 berikut ini



Gambar 1.1 Grafik Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan nilai pretest kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SD Inpres Tabuakkang pada kelas kontrol yaitu frekuensi 3 dengan presentasi 37,5 termasuk dalam kategori kurang kreatif, dan frekuensi 6 dengan presentasi 62,5 termasuk dalam kategori cukup kreatif. Sedangkan pada nilai posttest diperoleh frekuensi 8 dengan presentasi 81,82 termasuk dalam kategori kreatif dan frekuensi 1 dengan presentasi 18,18 termasuk dalam kategori sangat kreatif.



Gambar 1.2 Grafik Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan nilai *pretest* kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SD Inpres Tabuakkang pada kelas eksperimen yaitu frekuensi 2 dengan presentasi 27,27 termasuk dalam kategori cukup kreatif, dan frekuensi 0 dengan presentasi 9, 1 termasuk dalam kategori kreatif. Sedangkan pada nilai *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh frekuensi 9 dengan presentasi 100 termasuk dalam kategori sangat kreatif.

Model *contextual teaching learning* adalah konsep belajar mengajar yang membantu pendidik menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik harus mampu melihat hubungan antara pengalaman belajarnya di sekolah dengan kehidupan nyata dalam memotivasi mereka untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya Syamsuddin, Utami (2021). Video juga dinilai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena sangat menghibur dan tidak membuat bosan saat proses belajar mengajar. Penggunaan video membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa dalam belajar. Siswa merasa metode yang digunakan guru menarik perhatiannya dan membuat mereka fokus pada materi yang diberikan guru (Fahri, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoiyati et al. (2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model *contextual teaching learning* dengan menggunakan media pembelajaran menarik memiliki perbedaan yang tinggi dengan murid yang diajarkan dengan model konvensional secara signifikan dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa. Zakiaturrahmah (2019) pada penelitiannya menunjukkan bahwa siswa dengan kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* menunjukkan hasil nilai belajar yang tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol yang menggunakan model ceramah. Hal ini sejalan dengan peneliti bahwa pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diperkuat oleh peneliti sebelumnya. Pada pengujian hipotesis yang menggunakan uji *t-test sampel independent* pada data yang di uji yaitu hasil *postest* kedua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dan telah diperkuat oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video pada pengelolaan uji hipotesis diperoleh $Sig (2.Tailed) = 0,000$ ini berarti bahwa H_0 ditolak karena $Sig (2.Tailed) < \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$. H_1 diterima karena $Sig (Tailed) > \alpha$ atau $(0,809 > 0,05)$. Pada analisis Uji T, $Sig < t_{tabel}$ atau $(0,809 < 1,972)$. Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model *contextual teaching learning* berbasis video dengan pembelajaran yang menggunakan model ceramah terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tabuakkang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video pada pengelolaan uji hipotesis diperoleh $Sig (2.Tailed) = 0,000$ ini berarti bahwa H_0 ditolak karena $Sig (2.Tailed) < \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$. H_1 diterima karena $Sig (Tailed) > \alpha$ atau $(0,809 > 0,05)$. Pada analisis Uji T, $Sig < t_{tabel}$ atau $(0,809 < 1,972)$. Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model *contextual teaching learning* berbasis video dengan pembelajaran yang menggunakan model ceramah terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tabuakkang.

REFERENCES

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur dalam Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Adim, M., Herawati, E. S. B., & Nuraya, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v3i1.76>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan dalam sampel penelitian kuantitatif dalam model pembelajaran *contextual teaching learning*. *Pilar*, 14(1), 15–31.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran*. <http://repository.uinsu.ac.id/12958/>
- Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1).

- Djabba, R., Tuken, R., & Hafid, S. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory Visual, Intellectual (SAVI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Zat Tunggal dan Campuran Kelas V UPT SD Negeri 1 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Maccayya*, 1(2), 76–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/maccayya.v1i2.1142>
- Fahri, M. U. (2020). *Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/z97qy>
- Filsaime, D. K. (2008). *Menguak rahasia berpikir kritis dan kreatif*. <https://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=4426&lokasi=lokal>
- Fitriani, A., Surianyah, A., Aisyah, A., Pratiwi, D. A., Yuliana, E., Rifky, M., Darmawan, M. R., & Zubaidah, S. L. (2024). Menyongsong Kurikulum Merdeka: Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dengan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Kuin Utara 1. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1217–1225.
- Fitriani, L., Refianti, R., & Yanto, Y. (2023). Systematic Literature Review: Desain Modul Dengan Pendekatan PMRI Pada Kurikulum Merdeka. *Polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–10.
- Hardin, N. F. (2020). *Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Akuntansi*. Universitas Negeri Makassar.
- Haziyah, S. F., Nugraheni, N., & Ambastari, S. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1875–1884. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7495>
- Hoiyati, H., Imansyah, F., & Riyanti, H. (2022). Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Berbantuan Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14965–14972. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4777>
- Ismail, M. I., & Vita, P. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Rajawali Pers.
- Marliani, N. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial Dilihat dari Pembelajaran Konflik Kognitif yang Terintegrasi dengan Soft Skill. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.333>
- Marpiantini, N. M., Kristiantari, M. G. R., & Gading, I. K. (2022). Pengembangan Media Strip

-
- Comic Berbasis Android Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 167–178. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.664>
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nasution, A. F., & Yusnaldi, E. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Di Kelas IV MIS Mutiara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2937–2950. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.934>
- Ningsih, M. Y., Efendi, N., & Sartika, S. B. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 2(2), 42–51. <https://doi.org/10.37729/jips.v2i2.1403>
- Pramudito, A. (2013). Pengembangan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran kompetensi kejuruan standar kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(1), 1–12. <https://core.ac.uk/download/pdf/33526888.pdf>
- Pratiwi, E. M., Gunawan, G., & Ermiana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 381–386. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.466>
- Ridho, M. A., Habibulloh, M., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). The Transformation of School Culture Based on Spiritual Values as an Effort to Improve Student Discipline. *IJEMR: International Journal of Education Management and Religion*, 1(1), 1–12.
- Rusman. (2022). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Alfabeta.
- Septi, A. S. S. S. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKN Melalui Model Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri Pasir Putih [Universitas NU Kalimantan Selatan]*.
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117–3124.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan

- Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Syahroni, I. M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *eJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56.
<https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Syamsuddin, S., & Utami, M. A. P. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.14>
- Tiyaswati, I., Sarwanto, & Sukarmin. (2021). Students' creative and innovation skill on chapter of Newton's law using SSCS learning model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806(1), 12120. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012120>
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian Hipotesis (deskriptif, komparatif dan asosiatif)*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91.
<https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>
- Yuliawan, K. (2021). Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(1), 43–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35326/pkm.v5i1.1094>
- Zakiaturrahmah. (2019). *Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning pada mata pelajaran IPA Terpadu terhadap keterampilan berfikir kreatif siswa kelas VIII di MTs Almuslimun NW Tegal [UIN Mataram]*. <https://etheses.uinmataram.ac.id/1523/>